

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Kalimantan Timur adalah sebuah provinsi yang terletak di Pulau Kalimantan beribukota Samarinda, berada di bagian paling ujung timur berbatasan dengan Malaysia, Kalimantan Utara, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, Kalimantan Barat dan Sulawesi. Kalimantan Timur terdiri dari 10 Kabupaten yaitu, Berau, Kutai Barat, Kutai Kartanegara, Kutai Timur, Mahakam Ulu, Paser, Penajam Paser Utara, Balikpapan, Bontang, Samarinda. Diresmikan berdasarkan UU No.25 Tahun 1956 dan diresmikan pada tanggal 9 Januari 1957. Pembangunan di Provinsi Kalimantan Timur berkembang cukup maju, pada Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) 2018-2023 terus ditingkatkan dengan Visi “Membangun Kaltim Berdaulat”.



Sumber: Kalimantan Timur dalam angka, 2017

Gambar 1.1
Peta Kalimantan Timur

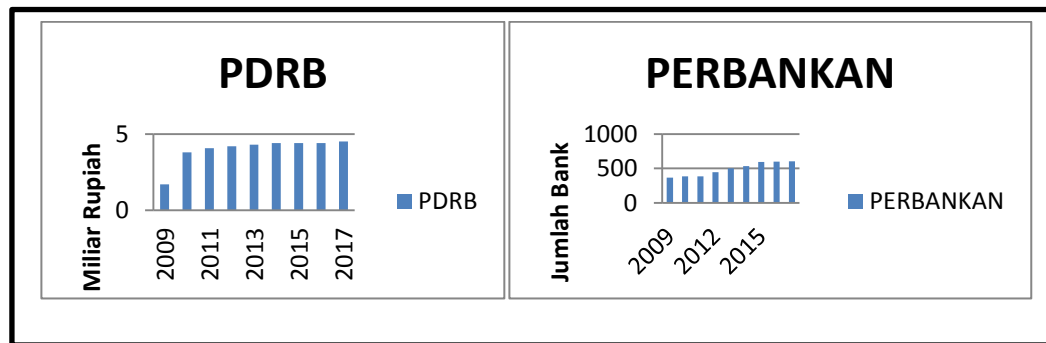
Kalimantan Timur merupakan provinsi yang kaya akan potensi sumber daya alam dan mengalami perkembangan cukup baik dari beberapa sektor. Beberapa diantaranya yaitu pada sektor pertanian, industri, pertambangan, energi, dan konstruksi. Pada sektor pertanian, tanaman banyak dibudidayakan diantaranya tanaman pangan padi tahun 2017 sebesar 94.394 hektar lahan produktif menghasilkan padi. Selain itu Kalimantan Timur juga produktif dalam penanaman tanaman hortikultura, peternakan, perkebunan yang terdiri dari buah-buahan, sayuran, dan umbi-umbian. Pengembangan pada sektor pertanian bertujuan sebagai peningkatan kebutuhan pangan dalam wilayah Kalimantan Timur.

Migas dan batu bara yang cukup besar merupakan potensi unggulan Kalimantan Timur. Potensi batu bara hampir menguasai wilayah Kalimantan Timur dan sebagian besar pemukiman di Kalimantan Timur berada di atas wilayah batu bara. Kualitas batu bara di Kalimantan Timur merupakan yang terbaik bahkan di wilayah Kalimantan. Potensi migas dan batu bara masih menjadi penopang kuat dalam perekonomian Kalimantan Timur. Kontribusi besar batu bara menjadi peran besar dalam pembangunan daerah juga nasional. Kualitas batu bara Kalimantan Timur mampu bersaing di kanca internasional. Dukungan pemerintah serta penggunaan teknologi menjadi alasan bergeraknya pertambangan di Kalimantan Timur.

Perekonomian tidak hanya dinilai dari pembangunan infrastruktur dan potensi daerah, namun juga pada kualitas SDM. Di Kalimantan Timur daya saing berhubungan dengan bagaimana kualitas masyarakat Kalimantan Timur di berbagai sektor penting. Indikasi untuk mengukur kualitas SDM akan berdampak pada

peningkatan daya saing masyarakat Kalimantan Timur. Indikasi untuk mengukur kualitas SDM yaitu dari segi pendidikan, keterampilan, kesehatan dan lain-lain. Dominan produk primer (bahan mentah) yang menjadi andalan ekspor menunjukkan bahwa kemandirian lokal SDM masih menjadi kendala utama pembangunan karena SDM Kaltim belum mampu memberi nilai tambah terhadap sumber daya alam yang dihasilkan. Rendahnya kualitas SDM berhubungan dengan permasalahan pokok yaitu rendahnya akses dan mutu pendidikan, akses dan mutu pelayanan kesehatan yang masih kurang maksimal, serta rendahnya pendapatan per kapita.

Migas yang cukup baik mendorong adanya peningkatan lapangan kerja. Peningkatan kinerja lapangan usaha perdagangan didorong oleh perbaikan ekonomi Kalimantan Timur sejak tahun 2017. Dari sisi pengeluaran, peningkatan kinerja konsumsi pemerintah tahun 2018 menjadi salah satu pendorong ekonomi Kalimantan Timur dilihat dari belanja APBD mengalami peningkatan dari segala komponennya. Pembentukan modal bruto (PMTB) serta konsumsi rumah tangga juga tumbuh positif pada tahun 2018. Pada tahun 2018 lapangan usaha tersier seperti perdagangan, transportasi dan penyedia akomodasi meningkat. Dalam pengeluaran, kinerja ekspor masih dalam perbaikan dikarenakan harga batubara internasional menurun yang mengakibatkan penekanan nilai ekspor di Kalimantan Timur.



Sumber: Badan Pusat Statistik Kalimantan Timur, 2017

Gambar 1.2 pertumbuhan ekonomi dan perbankan Tahun 2009-2017

grafik menunjukkan bahwa perekonomian Kalimantan Timur cenderung terus mengalami kenaikan. Dilihat dari laju pertumbuhan PDRB per Kabupaten di Provinsi Kalimantan Timur dari tahun 2009 – 2017 yaitu pada tahun 2009 sebesar 1,7 Miliar dan terakhir pada tahun 2017 yaitu sebesar 4,5 Miliar. Peningkatan drastis terjadi pada tahun 2009 – 2010. Laju pertumbuhan cenderung stabil selama 8 tahun terakhir yaitu dari tahun 2010 – 2017. Pemerintah Kalimantan Timur berhasil menunjukkan kinerja yang cukup baik dengan menggerakkan beberapa sektor sebagai peningkatan ekonomi.

Perekonomian Kalimantan Timur sebagian besar ditopang oleh hasil utama yaitu hasil tambang seperti minyak, gas alam, dan batu bara serta sektor lain yang sedang berkembang adalah agrikultur, pariwisata dan industri pengolahan. Beberapa wilayah di Kalimantan Timur seperti Balikpapan dan Bontang telah mengembangkan kawasan industri dalam beberapa bidang dengan tujuan untuk pengembangan ekonomi yang lebih cepat. Pemerintah Kalimantan Timur berhasil dalam pengembangan sektor dan pemanfaatan potensi yang ada di Kalimantan Timur sebagai penggerak ekonomi dan pertumbuhan daerah.

Grafik menunjukkan positifnya laju pertumbuhan ekonomi dan perbankan Kalimantan Timur. Pergerakan pertumbuhan yang sejalan menggambarkan pemerintah Kalimantan Timur berhasil meningkatkan tidak hanya pada sektor keuangan tapi juga pada non keuangan. Kredit merupakan sumber utama pembiayaan perbankan yang disalurkan kepada pihak-pihak pelaku usaha. Penyaluran kredit juga menjadi penghasilan utama perbankan. Kredit diberikan menjadi keuntungan dua belah pihak untuk pengembangan bisnis dan pendapatan. Pengembangan usaha yang dapat memberikan energi positif terhadap perekonomian daerah. Penyaluran pembiayaan perbankan terhadap sektor bisnis mendorong beberapa variabel makro lainnya ikut bergerak positif seperti meluasnya lapangan kerja, berkurangnya angka pengangguran, meningkatnya pendapatan per kapita yang secara otomatis akan memperbaiki laju pertumbuhan ekonomi di Kalimantan Timur.

Perbankan di Kalimantan menunjukkan laju yang positif dilihat meningkatnya jumlah perbankan tiap tahunnya. Peningkatan laju perbankan menggambarkan kinerja perbankan yang semakin baik. Dilihat dari perekonomian Kalimantan Timur yang juga naik sektor perbankan dinilai dapat memberikan pengaruh positif bagi pertumbuhan ekonomi di Kalimantan Timur. Perbankan berperan dalam penyaluran dana (modal) terhadap beberapa sektor. industri yang sangat berperan dalam kenaikan laju ekonomi Kalimantan Timur. Pada tahun 2018 pertumbuhan kredit mengalami kenaikan. Kenaikan tren batu bara secara konsisten dan penurunan risiko kredit berdampak pada tingkat keyakinan perbankan serta mendorong laju pertumbuhan kredit.

Membaiknya perekonomian Kalimantan Timur direspon hati-hati oleh sektor perbankan terutama pada risiko kredit pada pertumbuhan kredit yang masih terbatas. Dilihat dari penyaluran kredit jumlah terbesar masih pada sektor pertanian yaitu sebesar 18,42% dari total kredit lebih tinggi dari sektor perdagangan, hotel, dan restoran sebesar 15,81% dan pertambangan sebesar 10,91%. Secara keseluruhan kinerja kredit di Kabupaten/kota mengalami pertumbuhan yang positif, kecuali Samarinda dan Bontang. Pusat penyaluran kredit masih berada di Kota Balikpapan dan Samarinda yaitu sebesar 54,99%. Sejalan dengan keadaan kedua kota sebagai jasa keuangan daerah.

Hampir pada semua sektor bisnis khususnya di negara–negara berkembang tergantung terhadap perbankan sebagai sumber modal pembiayaan. Pihak yang memiliki kelebihan modal cenderung akan menginvestasikan dananya ke lembaga keuangan yang selanjutnya akan disalurkan ke sektor bisnis. Menurut penelitian terdahulu Ali Rahma (2013) meneliti tentang bahwa sektor perbankan berperan penting dalam pertumbuhan ekonomi. Menggunakan uji kasualitas Granger menunjukkan adanya hubungan dua arah antara perbankan dan pertumbuhan ekonomi yang sesuai hipotesis dua arah. Pembiayaan perbankan menjelaskan secara signifikan mengenai variasi pertumbuhan ekonomi. Adanya kontribusi dari sektor perbankan yang mendorong laju pertumbuhan ekonomi. Burzyska (2009) meneliti bahwa adanya hubungan keseimbangan jangka panjang antara pertumbuhan ekonomi dan pembangunan keuangan, hubungan sebab akibat dipengaruhi oleh jenis bank serta jenis pinjaman.

Hubungan perkembangan sektor keuangan dan perekonomian menjadi objek penelitian dalam ekonomi pembangunan dan keuangan. Isu mengenai keuangan dan pertumbuhan telah dikemukakan oleh Joseph A. Schumpeter sejak abad 19 yaitu bagaimana urgensi sistem perbankan dan pertumbuhan tingkat pendapatan nasional dalam pembangunan ekonomi melalui identifikasi dan pembiayaan pada sektor investasi yang produktif. Rostow, Harrod, Domar, Lewis, dan Solow juga mengemukakan tentang peranan sektor keuangan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. Levini (1993) membuktikan bahwa pertumbuhan sektor keuangan adalah sebagai syarat untuk mencapai pertumbuhan ekonomi. Kar and Pentecost (2000) menguji hubungan sebab akibat antara pembangunan keuangan dan pertumbuhan ekonomi di Turki selama periode 1963-1995, hasil empiris menunjukkan terdapat hubungan sebab akibat antara pembangunan keuangan dan pertumbuhan ekonomi.

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa sektor perbankan berperan penting dalam pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan suatu wilayah atau negara. Kinerja positif dari suatu sektor keuangan berkorelasi positif terhadap kinerja ekonomi suatu negara. Dilihat dari kondisi keuangan yang baik sebagai cerminan ekonomi wilayah atau negara juga baik. Xu (2000), Arestis et al (1996), dan Fase dan Abma (2003) menunjukkan bahwa ekspansi sektor keuangan berpengaruh secara positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Harrison et al (1999) dan Blackburn dan Hung (1998) mengemukakan bahwa fungsi intermediasi lembaga sektor keuangan akan mendorong pertumbuhan ekonomi, ini dikarenakan mengurangi biaya dalam penilaian proyek. Jumlah proyek meningkat dalam perekonomian akan menarik bank untuk masuk ke dalam pasar sebagai bentuk aktivitas bank dan keuntungan bank

akan bertambah. pertambahan jumlah bank akan mengurangi jarak antara bank dengan debitor dan akan mengurangi biaya intermediasi.

pemikiran ekonomi menggambarkan hubungan dua arah atau saling mempengaruhi antara sektor keuangan dan pertumbuhan ekonomi. Sebuah negara yang memiliki perkembangan sektor keuangan yang baik akan mendorong tingkat ekspansi ekonomi yang tinggi dengan adanya teknologi dan inovasi produk dan jasa, Schumpeter(1912). Kondisi tersebut akan menciptakan tingkat permintaan yang tinggi terhadap produk dan layanan perbankan, Levine (1997). Jika perbankan merespon baik terhadap permintaan maka menstimulasi kinerja ekonomi yang tinggi. Sektor keuangan dan pertumbuhan ekonomi masing-masing saling berhubungan secara positif secara dua arah, Choong et al (2003).

Perekonomian yang semakin baik memacu penyaluran kredit yang lebih tinggi. kepercayaan pihak perbankan terhadap sektor bisnis dinilai minim risiko kredit. Kredit mempunyai kedudukan penting dan strategis dimana sebagai salah satu sumber uang yang diperlukan dalam membiayai pada setiap kegiatan usaha. Penyaluran kredit bertujuan untuk meningkatkan nilai kekayaan bank dan bahkan melaju atau tidaknya perekonomian negara khususnya Indonesia yang masih bergantung pada kredit bank. Penyaluran kredit sangat membantu bagi dunia usaha. Pihak bank akan menyalurkan kredit berupa kredit investasi dan modal kerja yang dibutuhkan oleh pihak dunia usaha. Penyaluran kredit investasi diharapkan akan memberikan kontribusi yang signifikan bagi pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Murty, et al (2012) mengemukakan dampak jangka panjang dari kredit perbankan terhadap pertumbuhan ekonomi di Ethiopia, menunjukkan hasil bahwa adanya

hubungan keseimbangan positif dan signifikan antara kredit perbankan dan pertumbuhan ekonomi.

Pemerataan ekonomi menjadi alasan utama adanya rencana pemindahan ibu kota, Pulau Jawa dan Jakarta dilihat selama ini menjadi beban perekonomian Indonesia. Fungsi ibukota Jakarta dinilai menurun dan tidak efisien. Beban Jakarta yang terlalu besar sebagai pusat pemerintahan, pusat bisnis, pusat keuangan, pusat perdagangan dan pusat jasa yang dinilai tidak sehat lagi sebagai pusat perekonomian. Peningkatan jumlah penduduk di Pulau Jawa dan Jakarta menjadi permasalahan mengapa selama ini perekonomian tidak merata. Transmigrasi penduduk mengalami peningkatan tiap tahunnya, penduduk memilih melakukan transmigrasi dengan alasan lapangan pekerjaan lebih menjanjikan di wilayah kota. Kepadatan penduduk yang semakin meningkat di wilayah perkotaan yaitu Pusat Jakarta dan Pulau Jawa di wilayah kota.

Pemerintah harus mengambil sikap sebagai tindakan untuk pemerataan ekonomi di seluruh wilayah Indonesia. Pembangunan pusat perlu mengutamakan mitigasi dan kesiapan terhadap resiko bencana. Kalimantan Timur Dilihat pembangunan infrastrukturnya yang baik menjadi acuan dan sentral untuk wilayah lainnya agar sepadan. Infrastruktur yang baik menjadi cerminan berhasilnya suatu wilayah dalam pengembangan khususnya dalam perekonomian. Dilihat dari kemajuan Kalimantan Timur dinilai strategis untuk penempatan ibu kota baru. Pemindahan ibu kota bukan untuk merancang strategi sebagai pemerataan perekonomian dengan tidak melupakan permasalahan di kota lain khususnya Jakarta dan Pulau Jawa.

N O	Indikator Kewilayahan	Baseline 2019	Target RPJMN 2020-2024
KP Pengembangan Kawasan Perkotaan			
1	Perencanaan wilayah metropolitan di luar Jawa	2 wilayah metropolitan	3 wilayah Metropolitan
2	Pembangunan wilayah metropolitan di luar Jawa		4 wilayah Metropolitan
3	Pemindahan ibukota Negara	1	1
4	Pengembangan Kota Besar, Sedang, Kecil sebagai PKN/PKW (kota)		54 kota
5	Pembangunan kota baru		4 kota baru

Sumber: RPJMN Kalimantan Timur, 24

Tabel 1.1 RPJMN Kalimantan Timur 2020-2024

Sesuai dengan teori menurut (Mulyana, 1987) menyatakan bahwa secara garis besar tahap-tahap yang umumnya dilalui dalam perkembangan suatu negara (daerah) yang dimulai dari tahap sebelum mengadakan pembangunan menuju ke tahap seimbang. Lahan-lahan pertanian yang semakin sempit tergantikan oleh industri-industri yang dibangun untuk tujuan pengembangan ekonomi daerah. Pembangunan daerah menjadi unsur utama pemerataan ekonomi. Dikatakan tidak baik jika pembangunan hanya berpusat di satu titik. Masyarakat lebih memilih pusat-pusat kota sebagai induk ekonomi yang baik sehingga menimbulkan kesenjangan, ekonomi, kepadatan penduduk, dan pengangguran di wilayah desa bahkan pusat kota itu sendiri.

1.2 Rumusan masalah

Pengembangan sektor keuangan perbankan dapat meningkatkan pererekonomian sebagai sumber modal terhadap pelaku usaha. Di Kalimantan Timur sektor keuangan menjadi indeks pembangunan ekonomi terbesar jika dikelola

dengan baik dengan ditunjang oleh sektor fiskal dan demografi. Jika dibiarkan akan berdampak pada penurunan ekonomi dan terkait rencana pembangunan ibu kota lebih terfokus pada pembangunan infratraktur sehingga perlu adanya penyeimbang dari tumbuhnya beberapa sektor lainnya. Berdasarkan permasalahan tersebut maka akan diidentifikasi bagaimana pengaruh pengembangan sektor keuangan dan pengaruh demografi terhadap perekonomian Kalimantan Timur.

1.3 Tujuan Penelitian

1. Menganalisis pengaruh pengembangan sektor keuangan terhadap perekonomian Kalimantan Timur.
2. Menganalisis pengaruh demografi terhadap pertumbuhan ekonomi Kalimantan Timur

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian maka diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi berbagai pihak diantaranya:

1. Peneliti dapat mengetahui dampak perpindahan ibu kota terhadap perekonomian Kalimantan Timur.
2. Bagi pembuat kebijakan dapat mengevaluasi kebijakan baru dan memfokuskan pengembangan sektor keuangan yang dapat berdampak positif terhadap perekonomian Kalimantan Timur.